

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Untuk memberi gambaran umum lokasi dan objek penelitian, berikut dipaparkan hal-hal relevan terkait lokasi dan objek penelitian ini:

1. Kelembagaan

MTs Negeri 1 Pati tidak dapat terpisahkan dengan sejarah PGA Darul Ma`la (PGA Darma) yaitu lembaga pencetak tenaga pendidik agama Islam di Winong Pati yang berdiri pada tahun 1955. Pada tahun 1977, Departemen Agama, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam menerbitkan surat edaran tertanggal 24 Mei 1977 Nomor D III/Ed/80/77 tentang pelaksanaan program kurikuler di PGA 4 atau 6 tahun, menyatakan bahwa struktur PGA secara kurikuler untuk kelas I, II dan III menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah. Kebijakan pemerintah ini berdampak pula terhadap PGA Darul Ma`la sehingga harus dipecah menjadi dua, yaitu PGA Darul Ma`la dan Madrasah Tsanawiyah Darul Ma`la. Kemudian pada tahun 1980 PGA Darul Ma`la berubah nama menjadi MA PPKP Darul Ma`la berdasarkan SK Menteri Agama nomor LK/8.C/053/Pgm.MA/1980 dan kelas I sampai III berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Darul Ma`la.¹

Pada era tahun 1970-an, perkembangan jumlah madrasah tsanawiyah negeri di Jawa Tengah antara wilayah bagian selatan dan utara mengalami ketidakseimbangan. Di wilayah bagian selatan, jumlah madrasah tsanawiyah negeri jauh lebih banyak daripada wilayah bagian utara. Melihat kondisi yang seperti ini, pemerintah (Departemen Agama) bermaksud akan merelokasi beberapa madrasah tsanawiyah negeri dari wilayah bagian selatan ke wilayah bagian utara. Maksud dan keinginan pemerintah ini ditanggapi positif oleh beberapa tokoh pendidikan yang mengelola Madrasah Tsanawiyah Darul Ma`la dan akhirnya mereka bersepakat untuk mengajukan permohonan kepada pemerintah agar

¹ Profil MTs Negeri Winong Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati Prov. Jawa Tengah

menegerikan Madrasah Tsanawiyah Darul Ma`la. Keinginan para tokoh ini dikabulkan oleh pemerintah dengan menerbitkan SK Nomor 27 tahun 1980 tertanggal 31 Mei 1980 dengan merelokasi MTs Negeri Sragen ke MTs Darul Ma`la yang kemudian menjadi MTs Negeri Winong Pati. Dengan demikian, pada tahun 1980 telah resmi berdiri MTs Negeri Winong dan pada tahun 2016 namanya berganti MTs Negeri 1 Pati.

Eksistensi dan perkembangan MTs Negeri 1 Pati yang begitu pesat pada saat ini dilatarbelakangi oleh banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah kultur/budaya masyarakatnya yang cinta akan ilmu. Desa Pekalongan terkenal dengan warganya yang terpelajar. Walaupun untuk hidup sehari-hari saja mereka masih ada yang serba kekurangan, namun untuk masalah pendidikan tidak boleh berkurang. Kalau perlu, utang pun mereka lakukan. Hampir sulit mencari pemuda-pemudi di desa ini yang tidak melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Tidak heran bila pernah berdiri organisasi yang bernama Forum Komunikasi Mahasiswa dan Pelajar Pekalongan (FKMPP) pada tahun 1992 yang diketuai pertama kali oleh Bapak Drs. KH. Abdul Kafi, M.Ag.

Dengan demikian, MTsN 1 Pati benar-benar berada dalam satu lingkungan yang sangat religius sehingga sangat ideal menjadi lembaga pendidikan untuk mendidik dan menyiapkan generasi muda yang berakhlakul karimah, qur`ani, dan intelek. Ke-strategisan MTsN 1 Pati tersebut tidak hanya secara fisik geografis-ekologis saja, tetapi secara sosial-psikologis didukung oleh lingkungan yang ramah dan berpotensi besar untuk dikembangkan.

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari visi, misi dan tujuan. Demikian juga dengan MTs negeri 1 Pati juga mempunyai visi, misi dan tujuan madrasah. Adapun visi, misi MTs Negeri 1 Pati sebagai berikut.²

² Dokumen Administrasi Tata Usaha Mts Negeri 1 Pati tanggal 10 Maret 2022.

1) Visi MTs Negeri 1 Pati

Visi merupakan suatu pernyataan tentang gambaran keadaan atau karakteristik yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pada masa yang akan datang. Dalam melaksanakan pendidikan MTs Negeri 1 pati mempunyai visi “TERWUJUDNYA MADRASAH USWATUN HASANAH, UNGGUL DALAM ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI, PEDULI LINGKUNGAN DAN BERTARAF INTERNASIONAL”

2) Misi MTs Negeri 1 Pati

Berikut adalah misi MTs Negeri 1 Pati:

- a) Meningkatkan Keimanan dan Pengalaman Ke-Islaman yang Rahmatan Lillalamin
- b) Menumbuhkembangkan Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
- c) Meningkatkan Profesionalitas Tata Kelola Pendidikan menjadi Madrasah Unggul Nasional berbasis Digital

3) Tujuan MTs Negeri 1 Pati

Tujuan dari MTs Negeri 1 Pati yaitu dimaksudkan untuk melayani sepenuh hati dalam mengembangkan potensi, menuju madrasah hebat bermartabat, mandiri dan berprestasi tingkat internasional.

2. Sumber Daya Manusia

Tenaga pendidikan tersebut melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran MTs N 1 Pati. Berikut daftar tenaga pendidikan berdasarkan mata pelajaran yang diampu:

- a. MTs Negeri 1 Pati memiliki peserta didik sebanyak 1030 siswa, dengan 11 rombel tiap kelas.
- b. Adapun pendidik dan tenaga kependidikan di Mts Negeri 1 pati sejumlah 79 guru dan 22 staf. Berikut data pendidik dan tenaga kependidikan di Mts Negeri 1 Pati.

3. Fasilitas Pendidikan

MTs Negeri 1 Pati memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain: ruang kelas berjumlah 30, laboratorium IPA, Lab. Bahasa, Lab. Agama, Lab.

Komputer, Multimedia, Lab. IPS (Koperasi), Perpustakaan, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Kantor TU, Mushola, Kantin, dan sarana lainnya.³

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 1 Pati

Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Islam yang terdiri dari (Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam) memiliki peranan sangat strategis dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan membentuk pribadi peserta didik berkarakter religius agar dapat terjun di masyarakat sebagai seorang muslim yang membawa perubahan dalam dakwah Islam. Sebagai bagian dari pendidikan, pembelajaran PAI harus direncanakan dengan sebaik-baiknya mulai dari penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) hingga ke pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sehingga kualitas pendidikan dapat terbentuk dari proses pembelajaran tersebut, yang tujuannya adalah membentuk peradaban manusia yang lebih baik.⁴

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari (Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam) tidak hanya sebatas mengajarkan materi saja, tetapi juga praktik langsung di lapangan di masyarakat yang lebih luas. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan membentuk pribadi peserta didik berkarakter religius yang dapat berguna di masyarakat kelak. Mengingat pergaulan anak-anak zaman sekarang yang jauh dengan nilai-nilai agama Islam, maka MTs Negeri 1 Pati menawarkan perpaduan kurikulum nasional dan pesantren untuk agar peserta didik tidak terbawa arus globalisasi modern dalam pergaulan, sikap, akhlak dan karakter sebagai peserta didik.⁵

³ Dokumen Administrasi Tata Usaha SMA NU Al Ma'ruf tanggal 10 Maret 2022.

⁴ Hidayat dan Syarifuddin, Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model contextual teaching and learning dalam meningkatkan tarap berpikir peserta didik *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (2019): 115.

⁵ Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

Upaya memadukan pendidikan sekolah formal dengan pondok pesantren akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih kuat dan lengkap. Keunggulan yang terdapat pada masing-masing lembaga pendidikan itu akan semakin bermakna apabila keduanya diintegrasikan ke dalam satu model satuan pendidikan yang dikelola secara terpadu. Integrasi ini akan menjadi instrumen yang berharga bagi peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia sehingga menjadi manusia yang kompetitif dan komparatif serta mampu bersaing di era globalisasi tanpa harus meninggalkan karakter bangsa. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Berikut beberapa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Negeri 1 Pati sebagaimana tercantum di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

1) Metode Ceramah

Metode ceramah sering disebut sebagai metode tradisional dalam pembelajaran, metode ceramah ini sejak dulu telah digunakan anatar guru dan murid sebagai alat komunikasi lisan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah mengharuskan keaktifan guru kepada anak didik, tetapi dalam praktek pembelajaran, metode ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran⁶

Menurut Nur Muhsin selaku guru PAI (Sejarah Kebudayaan Islam) menyatakan metode ceramah ini tetap penting, terutama dalam hal-hal yang sifatnya menegaskan materi dan memberi motivasi yang telah dibahas di kelas. Selain itu dengan metode ini diharapkan pembelajaran memiliki makna, agar peserta

⁶ Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 131.

didik dapat menerapkan pembelajaran PAI di masyarakat.

2) Metode Diskusi

Menurut ibu Asmonah selaku guru Pendidikan Agama Islam (Fiqh) menyatakan Penguasaan guru pendidikan agama Islam terhadap metode diskusi menjadi penting untuk mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan berbicara, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat peserta didik lain, dan menjadikan peserta didik memiliki sikap demokratis.

Lebih lanjut ibu Asmonah menyampaikan bahwa metode diskusi ini sangat penting, apalagi membahas tentang permasalahan-permasalahan agama seperti materi Fiqh, sejarah kebudayaan Islam yang perlu disampaikan kepada peserta didik dalam mengatasi masalah tersebut.

3) Metode demonstrasi

Menurut Menurut ibu Asmonah selaku guru Pendidikan Agama Islam (Fiqh) metode demonstrasi merupakan metode yang cukup bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang menekankan praktek langsung dikelas maupun nantinya di masyarakat seperti contohnya pembelajaran Fiqh pada materi sholat, zakat, sholat jenazah, haji dan umroh serta yang lainnya.⁷

4) Metode *Problem Solving* (pemecahan masalah)

Menurut bapak Menurut ibu Asmonah selaku guru Pendidikan Agama Islam (Fiqh) metode *problem solving* dapat diterapkan di kelas terutama pembelajaran PAI agar dapat melatih peserta didik berpikir kritis menyikapi masalah-masalah perkembangan ilmu Fiqh yang sedang dialami sekarang sehingga menambah ilmu pengetahuan peserta didik.

Lebih lanjut ibu Asmonah menyampaikan bahwa langkah-langkah menerapkan metode *problem solving* sebagai berikut: a) Guru mengidentifikasi masalah dengan jelas untuk diselesaikan atau dipecahkan. b)

⁷ Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

Peserta didik dapat mencari data atau keterangan yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.c) Peserta didik dapat menentukan jawaban sementara (hipotesis) terhadap masalah tersebut berdasarkan data yang telah diperoleh. d) Peserta didik menguji kebenaran jawaban sementara yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada langkah ini, siswa berusaha untuk dapat memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin akan kebenaran jawaban tersebut itu. e) Peserta didik menarik kesimpulan dari pemecahan masalah yang dilakukan atau menemukan solusi.⁸

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren dan Nasional Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Islam dan Karakter Religius

Kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional diartikan sebagai kurikulum yang menerapkan sistem pendidikan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan demikian, mata pelajaran yang diajarkan dan kegiatan sekolah tidak lepas dari nilai-nilai agama islam serta penerapan karakter religius pada peserta didik.

Penyusunan kurikulum terpadu berdasarkan berjalannya waktu berkaitan dengan dualisme pendidikan pesantren dan madrasah. Menimbang adanya kebutuhan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik dan karakter Islami peserta didik sebagai *output* madrasah. Dalam menentukan struktur kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa yang membutuhkan waktu dalam jangka panjang. Penentuan mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum terpadu merupakan bentuk persiapan dalam implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional.

Berdasarkan penelitian dilapangan, Mts Negeri 1 Pati adalah Lembaga Pendidikan yang mengimplementasikan

⁸ Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional. Implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dan Nasional dalam mengembangkan Nilai-Nilai Agama Islam dan Karakter Religius di MTs Negeri 1 Pati dilakukan dengan memadukan kurikulum Nasional yaitu Kurikulum Kemendikbud dan Kurikulum Kemenag yang dipadukan dengan Kurikulum Pesantren. Kurikulum nasional di sini mengacu pada kurikulum Kemendikbud dan Kemenag, sedangkan kurikulum pesantren penerapannya seperti layaknya pembelajaran yang ada dipesantren dengan penambahan pelajaran kitab kuning di dalamnya.⁹

Selain itu menurut bapak Mujianto beliau menyebutkan bahwa kurikulum pemerintah baik dari kurikulum kemendikbud dan kurikulum kemenag serta kurikulum pesantren dikolaborasikan dengan baik di MTs N 1 Pati pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat disebut dengan istilah kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu ini jarang diterapkan di madrasah-madrasah lainnya, karena memerlukan perencanaan dan kesiapan yang matang dari pihak madrasah.¹⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Mts Negeri 1 Pati mengimplementasikan kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional. Kurikulum Pesantren menambahkan pelajaran kitab dalam pembelajarannya sedangkan Kurikulum Nasionalnya Mts Negeri 1 Pati mengacu pada Kurikulum Kemendikbud dan Kurikulum Kemenag.

Proses implementasi kurikulum terpadu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tertata secara materi menjadi modal awal dalam melaksanakan pembelajaran baik didalam kelas ataupun di luar kelas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler

⁹ Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Mujianto, M.Pd, wawancara oleh penulis, 16 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

Dalam menyusun kurikulum diperlukan perencanaan, perencanaan (*planning*) merupakan suatu komponen kurikulum yang sangat urgent dalam setiap tindakan yang dilakukan, karena perencanaan merupakan arah untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai lembaga pendidikan tentunya memiliki keinginan untuk mencetak lulusan sesuai dengan visi dan misinya yaitu mewujudkan sekolah berprestasi dalam iptek yang berdasarkan akhlaqul karimah, iman, dan takwa. Tujuan tersebut sudah dianalisis sebelum terbentuknya visi dan misi MTs N 1 Pati.

Perencanaan kurikulum yang dipakai MTs N 1 Pati adalah model perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler. Perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler menitikberatkan program kurikulum dan tujuan (*goals and objectives*) yang ingin dicapai pada madrasah tersebut. Usaha ini sebagai langkah menentukan perencanaan kurikulum terpadu secara tepat. Kurikulum direncanakan secara terintegrasi pada setiap cakupan materi pembelajaran karena persiapan berbanding lurus dengan keberhasilan mengajar.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Asmonah selaku guru Akidah Akhlak menegenai perencanaan kurikulum terpadu di MTs N 1 Pati bahwa dalam perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler kurikulum terpadu yang berbasiskan kurikulum nasional dan pondok pesantren hal pertama yang harus kita lakukan adalah penyesuaian visi, misi dan tujuan madrasah mengenai pelaksanaan kurikulum terpadu tersebut. Selain itu menyesuaikan kebutuhan peserta didik nantinya ketika menerapkan kurikulum terpadu tersebut.¹¹

Selain itu bapak Ali Musyafak selaku kepala madrasah menambahkan mengenai perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler kurikulum terpadu di MTs N 1 Pati bahwa dalam melakukan perencanaan kurikulum hal yang mendasar yaitu dengan adanya

¹¹ Asmonah, S.Ag. M.S.I, wawancara oleh penulis, 13 januari 2023, wawancara 2.

analisa kebutuhan peserta didik serta tujuan yang akan dicapai ketika menerapkan kurikulum tersebut.¹²

Bapak Mujianto selaku Waka. Kurikulum MTs N 1 Pati juga menambahkan mengenai perencanaan kurikulum terpadu tersebut bahwa tujuan yang ingin dicapai diantaranya dapat mencerdaskan siswa dari segi akademik mata pelajaran umum dan keagamaan. Banyak lulusan MTs N 1 Pati yang diterima di MAN IC seperti MAN IC Pekalongan, MAN IC Serpong, MAN IC, MAN PK Surakarta Lombok serta sekolah terkenal lainnya.¹³

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan mengenai perencanaan tersebut:

- 1) Penetapan kurikulum berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan masyarakat dalam pendidikan.
- 2) Kemudian menyesuaikan visi, misi, serta tujuan madrasah ketika menetapkan kurikulum tersebut.
- 3) Adanya manajemen kurikulum untuk memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan madrasah yang diproses dalam pelaksanaan kurikulum supaya pembelajaran lebih efektif, efisien, dan optimal.
- 4) Mencerdaskan siswa dari segi akademik mata pelajaran umum dan keagamaan.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum yang dipakai MTs N 1 Pati adalah model perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler. Perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler menitikberatkan program kurikulum dan tujuan (*goals and objectives*) yang ingin dicapai pada madrasah tersebut. Usaha ini sebagai langkah menentukan perencanaan kurikulum terpadu secara tepat. Kurikulum direncanakan secara terintegrasi pada

¹² Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹³ Mujianto, M.Pd, wawancara oleh penulis, 16 januari 2023, wawancara 5, transkrip.

setiap cakupan materi pembelajaran karena persiapan berbanding lurus dengan keberhasilan mengajar. Perencanaan kurikulum terpadu yang berbasis kurikulum nasional dan pondok pesantren hal pertama yang dilakukan adalah penyesuaian visi, misi dan tujuan madrasah mengenai pelaksanaan kurikulum terpadu tersebut. Selain itu apakah sesuai dengan kebutuhan peserta didik nantinya atau tidak dalam menerapkan kurikulum terpadu tersebut. Seperti yang diketahui dalam melakukan perencanaan kurikulum hal yang mendasar yaitu dengan adanya analisa kebutuhan peserta didik, yang nantinya digunakan untuk menerapkan suatu kurikulum yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Sebelum melakukan penyusunan kurikulum terpadu, pihak madrasah tentunya kepala madrasah memiliki tim pengembang kurikulum yang mana dipilih oleh kepala madrasah sesuai dengan kemampuannya. Selain itu pengembangan kurikulum harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah dalam penambahan mata pelajaran yang berbasis pesantren. Tentunya pengembangan kurikulum terpadu berbasis nasional dan pesantren harus dilakukan berupa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di MTs N 1 Pati. Pengembangan kurikulum tersebut diperuntukan untuk penambahan mata pelajaran maupun program yang berbasis pesantren.¹⁴

Selain itu bapak Mujiyanto selaku Waka. Kurikulum MTs N 1 Pati menambahkan bahwa saat ini di MTs N 1 Pati ada program Tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab Salaf, dan riset di MTs N 1 Pati yang diharapkan dapat memajukan madrasah dari segi prestasi dan output lulusan yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.”¹⁵

¹⁴ Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Mujiyanto, M.Pd, wawancara oleh penulis, 16 januari 2023, wawancara 5, transkrip.

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa pembentukan tim pengembang kurikulum dilakukan sebelum diadakanya rapat mengenai perencanaan kurikulum, tim pengembang atau perencanaan tersebut dipilih sesuai dengan kemampuan para guru. Tim penyusun dalam rapat tersebut nantinya, lalu menambahkan mata pelajaran dan kegiatan apa saja yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam memadukan kurikulum pesantrennya. Saat ini di MTs N 1 Pati ada program Tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab Salaf, dan riset yang diharapkan dapat memajukan madrasah dari segi prestasi dan output lulusan yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan wawancara dan hasil data penelitian diatas mengenai perencanaan kurikulum terpadu berbasis nasional dan pesantren di MTs N 1 Pati dapat disimpulkan model perencanaan kurikulum yang dipakai MTs N 1 Pati adalah model perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler. Perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler menitikberatkan program kurikulum dan tujuan (*goals and objectives*) yang ingin dicapai pada madrasah tersebut. Usaha ini sebagai langkah menentukan perencanaan kurikulum terpadu secara tepat. Perencanaan kurikulum terpadu yang berbasis kurikulum nasional dan pondok pesantren hal pertama yang harus dilakukan adalah penyesuaian visi, misi dan tujuan madrasah mengenai pelaksanaan kurikulum terpadu tersebut. Selain itu dalam melakukan perencanaan kurikulum hal yang mendasar yang harus dilakukan adalah menganalisa kebutuhan peserta didik. Tim penyusun kurikulum nantinya akan mengadakan rapat lalu menambahkan mata pelajaran dan kegiatan apa saja yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam memadukan kurikulum pesantrennya. Saat ini di MTs N 1 Pati mempunyai program Tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab Salaf, dan riset yang diharapkan dapat memajukan madrasah dari segi prestasi dan *output*

lulusan yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pelaksanaan

Impementasi atau pelaksanaan kurikulum merupakan suatu hal penerapan dari sebuah rencana dan tujuan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional di MTs N 1 Pati dalam mengembangkan nilai-nilai agama islam dan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terencana dengan baik mulai dari kegiatan didalam kelas dan diluar kelas seperti kegiatan rohani sebelum pembelajaran dimulai, pembelajaran dikelas dan ekstrakurikuler berikut:

1) Kegiatan rohani sebelum pembelajaran dimulai

Kegiatan rohani sebelum pembelajaran dimulai di madrasah merupakan salah satu hal yang membedakan MTs N 1 Pati dari madrasah lainnya yang dapat membentuk karakter religius peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Beberapa kegiatan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Pati ini sudah menerapkan pembiasaan karakter religius secara istiqomah yang telah dilakukan di MTs N 1 Pati.

Bapak Ali Musyafak selaku kepala MTs N 1 Pati menjelaskan kegiatan rohani sebelum pembelajaran dimulai dari anak-anak berangkat pagi dengan disambut Bapak/Ibu Guru di depan pintu gerbang. Anak-anak yang datang menerapkan 3S (Senyum, Salam dan Sapa) kepada Bapak/Ibu guru yang berjaga. Anak-anak juga dilatih melaksanakan ibadah setiap pagi seperti melaksanakan sholat Isyraq dan sholat dhuha berjama'ah yang dimulai pada jam 06.45WIB sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan sholat isyraq dan sholat dhuha anak-anak juga diajak untuk wiridan, membaca asmaul husna serta pembacaan mahallul qiyam secara bersama-sama. Selain pembiasaan ibadah, anak-anak juga dilatih untuk pembiasaan jariyah istiqomah. Setiap anak wajib memasukkan

shodaqoh jariyah ke dalam kaleng yang sudah disediakan. Kegiatan shodaqoh jariyah tersebut dilakukan setiap hari dan tidak ada paksaan besaran nominal shodaqoh yang dikeluarkan.¹⁶

Hal tersebut senada dengan ibu Asmonah selaku guru Akidah Akhlak dan Waka. Kesiswaan menyebutkan bahwa kegiatan rohani sebelum pembelajaran dimulai dari pembiasaan anak berangkat pagi disambut berjabat tangan dengan bapak-ibu guru setiap pagi di depan pintu gerbang, anak-anak dilatih untuk salam, senyum, sapaoleh bapak/ibu guru piket, namun ada juga yang tidak piket bapak/ibu guru juga ikut serta. Anak-anak juga dilatih untuk melaksanakan ibadah shalat isyraq dan shalat dhuha jam 06.45. Kemudian dilanjut wiridan, asmaul husna, mahalul qiyam. Dilanjut anak-anak masuk kelas, pembelajaran kemudian shalat dhuhur. Selain pembiasaan ibadah, ada pembiasaan jariyah istiqomah setiap anak wajib mengambil kaleng di depan kantor guru, kemudian diedarkan ke kelas setiap hari meskipun sehari Rp.500 ataupun Rp.1000.¹⁷

Selain itu bapak Nur Muhsin selaku guru SKI di MTs N 1 Pati juga menambahkan ada kegiatan PHBI (Peringatan hari Besar Islam). Dari kegiatan PHBI tersebut kitab bisa mengambil pelajaran dari sejarah-sejarah umat islam. Misalnya diadakannya kegiatn peringatan Isra' Mi'raj maupun Maulid Nabi yang kita isi dengan kegiatan lomba-lomba yang mengarah pada refleksi PHBI itu sendiri. Misalnya peringatan Maulid Nabi, kita mengadakan lomba pidato 3 bahasa yang bertemakan maulid nabi, kemudian ada juga lomba membuat video atau nge-vlog sesuai PHBI

¹⁶ Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Asmonah, S.Ag. M.S.I, wawancara oleh penulis, 13 januari 2023, wawancara 2.

yang kita peringati. Tujuannya agar peserta didik bisa mengikuti perkembangan zaman akan tetapi juga tidak meninggalkan nilai-nilai islam. Kemudian juga sebelum ujian ataupun PTS/PAS dilakukan do'a bersama. Selain itu juga diadakan ngaji selapan setiap jum'at pahing kita mendatangkan Yi Aswani untuk melakukan pengajian dengan tujuan siraman rohani.¹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs N 1 Pati, setiap pagi peserta didik berangkat pagi dengan disambut Bapak/Ibu Guru di depan pintu gerbang. Anak-anak yang datang menerapkan 3S (Salam, Salim dan Senyum) kepada Bapak/Ibu guru yang berjaga kemudian dilanjut dengan sholat Isyraq dan sholat dhuha bersama yang dilakukan oleh peserta didik dan guru MTs N 1 Pati.¹⁹

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik berangkat pagi dengan berjabat tangan dengan bapak ibu guru setiap pagi di depan pintu gerbang. Anak-anak yang datang menerapkan 3S (Salam, Salim dan Senyum) kepada Bapak/Ibu guru yang berjaga. Lalu peserta didik dilatih untuk melaksanakan ibadah shalat isyraq dan shalat dhuha jam 06.45. Kemudian dilanjut wiridan, asmaul husna, mahalul qiyam. Dilanjut anak-anak masuk kelas, pembelajaran kemudian shalat Duhur. Selain pembiasaan ibadah, ada pembiasaan jariyah istiqomah setiap anak wajib mengambil kaleng di depan kantor guru, kemudian diedarkan kesetiap kelas setiap hari dengan memberikan amal jariyah seikhlasnya. Selain kegiatan rohani sebelum pembelajaran dimulai ada juga kegiatan PHBI (Peringatan hari

¹⁸ Nur Muhsin, wawancara oleh penulis, 16 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Hasil Observasi di MTS N 1 Pati ketika sebelum pembelajaran dimulai pada tanggal 17 Januari 2023.

Besar Islam). Seperti mengadakan kegiatan peringatan Isra' Mi'raj maupun Maulid Nabi yang kita isi dengan kegiatan lomba-lomba yang mengarah pada refleksi PHBI itu sendiri. Misanlya peringatan Maulid Nabi, kita mengadakan lomba pidato 3 bahasa yang bertemakan maulid nabi, kemudian ada juga lomba membuat video atau nge-vlog sesuai PHBI yang kita peringati. Tujuannya agar peserta didik bisa mengikuti perkembangan zaman akan tetapi juga tidak meninggalkan nilai-nilai islam. Kemudian juga sebelum ujian ataupun PTS/PAS dilakukan do'a bersama.

2) Pembelajaran dikelas

Kegiatan pembelajaran dikelas merupakan salah satu penerapan implementasi kurikulum terpadu di madrasah yang dapat mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius peserta didik. Guru di MTs N 1 Pati ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya terpaku materi hanya dengan LKS dan buku paket disekolah, guru PAI (Al-Qur'an Hadis, Fiqh, SKI, Akidah Akhlak) selalu membawa kitab-kitab salaf dan buku khazanah Islam yang bersumber dari kitab Salaf, yang mana dapat dijadikan pegangan guru serta menambah referensi peserta didik atas materi yang disampaikan oleh bapak/ibu guru PAI dikelas.

Menurut bapak Nur Muhsin selaku guru SKI di MTs N 1 Pati untuk pelajaran PAI (Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadist) itu guru selalu membawa kitab pegangan. Seperti kalau pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saya membawa kitab Tarikh untuk menambah referensi siswa tentang sejarah kebudayaan Islam contohnya saat pada materi

tentang sejarah Rasulullah SAW dan para Khulafaurrasyidin.²⁰

Hal ini senada dengan bapak Suatmadi selaku guru Al-Qur'an Hadist yang menjelaskan bahwa mata pelajaran PAI dipadukan dengan sistem pondok pesantren dengan menambah referensi dalam belajar dengan membawa kitab-kitab salaf seperti kitab tajwid, tafsir dan hadis shohih bukhari muslim saat pembelajaran supaya peserta didik itu tau bahwa pembelajaran tidak hanya bergantung pada buku LKS pelajaran saja dan bisa ditambah dengan referensi lainnya seperti kitab-kitab dipesantren sesuai materi yang akan diajarkan dikelas nantinya."²¹

Selain itu bapak Ali Musyafak selaku kepala MTs N 1Pati menambahkan mengenai pembelajaran di MTs N 1 Pati bahwa di MTs N 1 Pati mempunyai program Tahfidz Boarding, mereka diajari banyak kitab yang dipandu oleh guru yang kompeten dibidangnya. Program Tahfidz di MTs N 1 Pati selayaknya seperti pembelajaran dipesantren akan tetapi saat pagi sampai siang peserta didik tersebut belajar seperti biasanya dengan pelajaran formal sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Selain itu peserta didik yang selain program Tahfidz di madrasah ada mata pelajaran kitab salaf selama 1 minggu sekali seperti saat hari Selasa untuk kelas VII, hari Rabu kelas VIII dan hari Kamis kelas XI untuk pelajaran kitab Salaf (kitab Safinatun Najah)."²²

Berdasarkan observasi dikelas saat pembelajaran PAI dikelas diketahui guru selalu membawa buku pegangan berupa kitab salaf untuk menambah referensi materi yang akan diajarkan

²⁰ Nur Muhsin, wawancara oleh penulis, 16 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

²¹ Suatmadi, S.Ag, wawancara oleh penulis, 16 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

²² Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

dikelas. Seperti mata pelajaran Fiqh guru membawa kitab Fiqh sesuai dengan materi yang akan disampaikan dikelas, lalu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis guru membawa kitab Tajwid, Tafsir dan Hadis sesuai dengan materi yang akan disampaikan dikelas.²³

Selain itu bapak Mujianto selaku Waka. Kurikulum MTs N 1 Pati juga menambahkan bahwa dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam di MTs N 1 Pati terdapat mata pelajaran riset pada program kelas Sains dan bahasa dikelas VIII dan XI. Tujuannya peserta didik dapat mengenal riset sejak dini dimadrasah. Apabila peserta didik dapat menemukan hasil riset yang bagus nantinya dapat diikutkan pada event MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) tingkat nasional. Event tersebut dapat meneliti pada 3 bidang yaitu riset pada bidang *sains*, riset bidang keagamaan/PAI, dan riset bidang ilmu sosial. Jadi peserta didik di MTs N 1 Pati tidak hanya sekedar menerima materi pelajaran PAI saja lalu dipraktekkan dimasyarakat agar akhlak dan karakter peserta didik dapat terbentuk dengan baik saja, akan tetapi peserta didik dilatih untuk mengembangkan nilai-nilai agama Islam dalam bidang riset.”²⁴

Hal ini juga senada dengan ibu Asmonah selaku guru Akidah Akhlak di MTs N 1 Pati menyebutkan bahwa dikelas VIII dan XI peserta didik nantinya diajarkan pembelajaran riset dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam karena materi pembelajaran agama Islam tidak hanya sekedar disampaikan kepada peserta didik saja ketika dikelas. Akan tetapi perlu adanya pengembangannya salah satunya dengan riset.

²³ Hasil Observasi dikelas saat pembelajaran PAI pada tanggal 19 Januari 2023.

²⁴ Mujianto, M.Pd, wawancara oleh penulis, 16 januari 2023, wawancara 5, transkrip.

Peserta didik bisa melakukan riset pada bidang keagamaan/PAI, dengan membahas permasalahan-permasalahan agama yang dapat diteliti dilapangan seperti permasalahan ilmu Fiqh, ilmu Tafsir, ilmu Hadist, sejarah kebudayaan Islam, dan integrasi agama-*sains*. Nanti kalau peserta didik terdapat potensi dalam melakukan riset akan diikuti lomba pada *event* MYRES ((*Madrasah Young Research Supercamp*) tingkat nasional.”²⁵

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran PAI dari Kemenag yang terdiri dari 4 pelajaran seperti Fiqh, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, dan SKI. Guru selalu membawa kitab salaf sebagai tambahan referensi materi sesuai yang akan disampaikan kepada peserta didik. Di MTs N 1 Pati mempunyai program Tahfidz Boarding, banyak peserta didik yang sudah terdaftar diprogram Tahfidz tersebut, mereka diajari kajian kitab-kitab Salaf yang dipandu oleh guru yang kompeten dibidangnya. Program Tahfidz di MTs N 1 Pati selayaknya seperti pembelajaran dipesantren, akan tetapi saat pagi sampai siang peserta didik tersebut belajar seperti biasanya dengan pelajaran formal sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Selain itu peserta didik yang selain program Tahfidz di madrasah juga ada mata pelajaran kitab salaf selama 1 minggu sekali seperti saat hari Selasa untuk kelas VII, hari Rabu kelas VIII dan hari Kamis kelas XI untuk pelajaran kitab Salafnya. Selain pembelajaran PAI (Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadis, dan Fiqh), dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam di MTs N 1 Pati terdapat mata pelajaran riset pada program kelas Sains dan bahasa dikelas VIII dan XI. Tujuannya peserta didik dapat mengenal riset

²⁵ Asmonah, S.Ag. M.S.I, wawancara oleh penulis, 13 januari 2023, wawancara 2, transkrip.

sejak dini dimadrasah. dengan membahas permasalahan-permasalahan agama yang dapat diteliti dilapangan seperti permasalahan ilmu Fiqh, ilmu Tafsir, ilmu Hadist, sejarah kebudayaan Islam, dan integrasi agama-*sains*. Jika peserta didik terdapat potensi dalam melakukan riset akan diikutkan lomba pada *event* MYRES ((*Madrasah Young Research Supercamp*) tingkat nasional.

3) Ekstrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa. Kegiatan kokurikuler dimaksudkan untuk lebih memahami materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler membantu dalam pengembangan aspek-aspek seperti minat, bakat dan kepribadian. Tiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang diikuti anak sehari-harinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler yang sering juga disebut ekskul ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang diluar akademik.

Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler di MTs N 1 Pati yang dapat mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik agar dapat membentuk karakter religius dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam. Salah satunya disini ada ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an, pramuka pencak silat dan riset. Kalau kita telusuri satu persatu ekstrakurikuler tersebut sangatlah penting bagi peserta didik serta dapat mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan membentuk karakter religius.

Pengembangan nilai-nilai agama Islam dapat terlihat secara jelas pada ekstrakurikuler riset, peserta didik dapat melakukan riset/penelitian untuk melatih daya pikir kritis peserta didik dalam menghadapi permasalahan dimasyarakat seperti riset tentang *sains*/IPA, riset ekonomi dan riset keagamaan/PAI. Selain pembelajaran riset terdapat pada kegiatan intrakurikuler, riset juga ada pada kegiatan ekstrakurikuler. MTs N 1 Pati selalu mengikuti perkembangan zaman perihal kemajuan madrasah, pembelajaran riset di MTs N 1 Pati sudah sesuai dengan juknis pengelolaan pembelajaran riset di madrasah.²⁶

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs N 1 Pati seperti kegiatan pramuka di sore hari, kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran dimadrasah, ekstrakurikuler kaligrafi serta ekstrakurikuler riset yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran dimadrasah. Lalu ada ekstrakurikuler pencak silat dari pagar nusa. Tiap-tiap kegiatan ekstrakurikuler tersebut dipandu oleh pelatih/mentor yang ahli pada bidangnya tersebut sehingga dapat

²⁶ Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

menumbuhkan minat dan bakat peserta didik di MTs N 1 Pati.²⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa selain kegiatan-kegiatan sebelum pembelajaran dimulai dan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik agar dapat membentuk karakter religius dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam. Salah satunya ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an, pramuka pencak silat dan riset. Untuk mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius siswa bisa juga melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan pencak silat yang mengajarkan cinta tanah air, kebersamaan, kepemimpinan dan kemandirian. Lalu ada ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an yang mana peserta didik dilatih untuk membaca Al-Qur'an yang baik serta menghayati isi kandungan ayat Al-Qur'an tersebut. Pengembangan nilai-nilai agama Islam dapat terlihat secara jelas pada ekstrakurikuler riset, peserta didik dapat melakukan riset/penelitian untuk melatih daya pikir kritis peserta didik dalam menghadapi permasalahan seperti riset tentang *sains*/IPA, riset ekonomi dan riset keagamaan/PAI. Selain pembelajaran riset terdapat pada kegiatan intrakurikuler, riset juga ada pada kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler riset ini sudah sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan madrasah riset di madrasah. Selain riset sebagai kegiatan pembelajaran intrakurikuler, riset juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik dapat mendalami lebih lanjut soal riset mengenai prosedur cara melakukan riset, cara pembuatan proposal riset, serta terjun melakukan

²⁷ Hasil Observasi di kelas saat pembelajaran PAI pada tanggal 21 Januari 2023.

riset dan menuliskan hasil dari riset yang telah dilakukan.

Berdasarkan data diatas pelaksanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional di MTs N 1 Pati dalam mengembangkan nilai-nilai agama islam dan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan terbagi menjadi 3 yaitu kegiatan rohani sebelum pembelajaran, pembelajaran dikelas dan ekstrakurikuler.

c. Evaluasi

Evaluasi menjadi bagian penting dalam pendidikan langkah ini sebagai pengukur sejauh mana pendidikan di madrasah dapat berjalan dengan baik. Upaya agar mampu mencapai program pendidikan tersebut waka kurikulum selalu mengadakan koordinasi dengan guru, wakaur lain, kepala madrasah dan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh badan pemerintah atau swasta agar mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif.

Kurikulum terpadu merupakan hasil penyatuan dari dua kurikulum berbeda yang terintegrasi dalam satu sistem pendidikan yaitu madrasah. Dengan evaluasi terhadap isi kurikulum maka madrasah mampu membuat keputusan untuk mengembangkan program-program peningkatan kompetensi peserta didik. Dalam mencapai tujuan pendidikan guna meningkatkan prestasi madrasah, kegiatan evaluasi secara menyeluruh dilakukan dengan mengadakan evaluasi secara internal madrasah, yaitu:

1) Evaluasi program

Evaluasi program sebagai masukan dalam mengembangkan kurikulum agar mampu mencapai tujuan. Dalam implementasinya isi kurikulum merupakan satuan dari program yang di dalamnya meliputi komposisi jumlah mata pelajaran, alokasi waktu yang disusun oleh tim internal madrasah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ali Musyafak selaku

kepala MTs N 1 Pati menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di MTs N 1 Pati yang berbasis pesantren dan Nasional setiap tahunnya diadakan evaluasi seperti evaluasi program, evaluasi strategi pengajaran dan evaluasi hasil belajar. Kita bahas yang pertama, evaluasi program meliputi komposisi jumlah pelajaran yang kita ajarkan kepada peserta didik. Wakil bidang kurikulum setiap tahunnya membahas apakah komposisi jumlah pelajaran apakah sudah sesuai mencapai target yang diharapkan oleh guru dan orang tua atau tidak. Lalu komposisi jumlah pelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau tidak. Kalau ada perubahan pastinya untuk kebaikan peserta didik yang nantinya dirapatkan kembali Waka. Bidang kurikulum mengenai jumlah komposisi mata pelajaran di MTs N 1 Pati yang memadukan kurikulum nasional dan pesantren.”²⁸

Hal tersebut senada dengan bapak Mujianto selaku Waka. Kurikulum MTs N 1 Pati yang menyebutkan bahwa sejauh ini komposisi jumlah mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kemajuan zaman sekarang. Mata pelajaran PAI kan ada 4 mata pelajaran yang terdiri Akidah Akhlak, Al-Qur’an Hadis, Fiqh, SKI. Empat mata pelajaran tersebut berlandaskan kurikulum dari kementerian agama lalu kita padukan dengan kurikulum pesantren dengan menambahkan mata pelajaran kitab salaf serta pada empat mata pelajaran PAI tersebut gurunya pasti membawa kitab salaf sebagai tambahan referensi mengenai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik

²⁸ Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

dan tidak selalu berpatokan kepada LKS maupun buku paket dari 4 mata pelajaran PAI tersebut.²⁹

Selain itu bapak Nur Muhsin selaku guru mapel SKI di MTs N 1 Pati juga menambahkan mengenai evaluasi program di MTs N 1 Pati yang menyebutkan bahwa evaluasi kurikulum perlu dilakukan kalau ada penambahan mata pelajaran yang saat ini dibutuhkan oleh peserta didik dan untuk mengikuti kemajuan zaman. Ada tambahan mata pelajaran yang jarang madrasah lain ada di MTs N 1 Pati yaitu mata pelajaran riset dan kitab salaf sebagai pengembangan kurikulum terpadu di MTs N 1 Pati tersebut.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di MTs N 1 Pati yang berbasis pesantren dan Nasional setiap tahunnya diadakan evaluasi seperti evaluasi program, evaluasi strategi pengajaran dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi program meliputi komposisi jumlah pelajaran yang kita ajarkan kepada peserta didik. Mata pelajaran PAI kan ada 4 mata pelajaran yang terdiri Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqh, SKI. Empat mata pelajaran tersebut berlandaskan kurikulum dari kementrian agama lalu kita padukan dengan kurikulum pesantren dengan menambahkan mata pelajaran kitab salaf serta pada empat mata pelajaran PAI tersebut gurunya pasti membawa kitab salaf sebagai tambahan referensi mengenai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan tidak selalu berpatokan kepada LKS maupun buku paket dari 4 mata pelajaran PAI tersebut. Ada tambahan mata pelajaran yang jarang madrasah lain ada di MTs N 1 Pati yaitu mata pelajaran riset dan kitab salaf

²⁹ Mujianto, M.Pd, wawancara oleh penulis, 16 januari 2023, wawancara 5, transkrip.

³⁰ Nur Muhsin, wawancara oleh penulis, 16 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

sebagai pengembangan kurikulum terpadu di MTs N 1 Pati tersebut.

2) Evaluasi strategi pengajaran

Kegiatan evaluasi strategi pengajaran ini dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisi. Kepala madrasah menjalankan kegiatan supervisi terhadap guru dengan pedoman pelaksanaan yang terdiri dari: proses belajar mengajar, sistem penilaian, administrasi guru dan sumber belajar. Selaku kepala madrasah perlu evaluasi strategi pengajaran guru kepada peserta didiknya. Sehingga kepala madrasah mempunyai catatan-catatan kepada guru semisal ada yang perlu diperbaiki dalam sistem mengajarnya baik dari penyusunan RPP, silabus, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dikelas. Hal ini bertujuan agar mutu pembelajaran di MTs N 1 Pati menjadi baik dan terjaga kualitas guru di MTs N 1 Pati ini.”³¹

Mengenai evaluasi sistem pengajaran tersebut yang disampaikan ibu Asmonah selaku guru Akidah Akhlak di MTs N 1 Pati juga menambahkan bahwa setiap semester ada evaluasi dari kepala madrasah yakni evaluasi sistem pengajaran. Evaluasi pengajaran tersebut menyangkut apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran kepada peserta didik dikelas. Evaluasi pengajaran menyangkut administrasi pembelajaran seperti RPP, silabus, strategi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan dikelas dan sistem penilaian peserta didik. Untuk strategi pengajaran guru PAI, kepala madrasah selalu menekankan pembelajaran yang berbasis riset dan kontekstualitas ketika mengajar dikelas. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat

³¹ Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

memahami materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.”³²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi strategi pengajaran ini dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisi. Kepala madrasah mempunyai catatan-catatan kepada guru kalau ada yang perlu diperbaiki dalam sistem mengajarnya baik dari penyusunan RPP, silabus, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dikelas. Hal ini bertujuan agar mutu pembelajaran di MTs N 1 Pati menjadi baik dan terjaga kualitas guru di MTs N 1 Pati ini. Evaluasi pengajaran menyangkut administrasi pembelajaran seperti RPP, silabus, strategi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan dikelas dan sistem penilaian peserta didik. Untuk strategi pengajaran guru PAI, kepala madrasah selalu menekankan pembelajaran yang berbasis riset dan kontekstualitas ketika mengajar dikelas. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Kepala madrasah tidak serta merta hanya duduk diam dikantor akan tetapi sering melihat langsung proses pembelajaran dikelas.

3) Evaluasi hasil belajar

Tujuan pendidikan secara luas yaitu terciptanya generasi muda berpengetahuan dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan kebudayaan indonesia. Sistem pembelajaran yang baik adalah sistem pembelajaran yang mempunyai adanya perencanaan, pembelajaran dan sistem evaluasi memberikan hasil belajar siswa yang maksimal.

³² Asmonah, S.Ag. M.S.I, wawancara oleh penulis, 13 januari 2023, wawancara 2, transkrip.

Bapak Ali Musyafak selaku kepala MTs N 1 Pati yang menyebutkan bahwa evaluasi yang ketiga adalah evaluasi hasil belajar peserta didik. Salah satu tugas guru yang harus dikuasai dalam menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa adalah menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM menjadi acuan bersama dalam meningkatkan kompetensi siswa secara terus menerus untuk mencapai kriteriaketuntasan yang ideal. Pokok evaluasi hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran adalah Standar Kompetensi Lulusan, sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi dan mencapai KKM yang telah ditetapkan.”³³

Hal tersebut senada dengan ibu Asmonah selaku guru Akidah Akhlak di MTs N 1 Pati yang menyebutkan bahwa adanya evaluasi hasil belajar peserta didik ditujukan agar kualitas lulusan peserta didik MTs N 1 Pati menjadi pribadi yang unggul dibandingkan peserta didik madrasah yang lainnya. Evaluasi hasil belajar acuannya nilai raport peserta didik yang disetorkan kepada kepala madrasah, sehingga guru dan kepala madrasah mengetahui kompetensi peserta didik yang dimilikinya sehingga bisa dijadikan acuan kalau ada lomba mata pelajaran atau lomba lainnya yang bersifat akademik agar menjadikan prestasi bagi madrasah.”³⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik menjadi salah satu tugas guru yang harus dikuasai dalam menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa adalah menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM menjadi acuan bersama dalam meningkatkan kompetensi siswa

³³ Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Asmonah, S.Ag. M.S.I, wawancara oleh penulis, 13 januari 2023, wawancara 2, transkrip.

secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan yang ideal. evaluasi hasil belajar peserta didik ditujukan agar kualitas lulusan peserta didik MTs N 1 Pati menjadi pribadi yang unggul dibandingkan peserta didik madrasah yang lainnya. Evaluasi hasil belajar biasanya acuannya nilai raport peserta didik yang disetorkan kepada kepala madrasah, sehingga guru dan kepala madrasah tau kompetensi peserta didik yang dimilikinya sehingga bisa dijadikan acuan kalau ada lomba mata pelajaran atau lomba lainnya yang bersifat akademik agar menjadikan prestasi bagi madrasah.

Jadi dapat disimpulkan mengenai evaluasi menjadi bagian penting dalam pendidikan langkah ini sebagai pengukur sejauh mana pendidikan di madrasah dapat berjalan dengan baik. Dalam mencapai tujuan pendidikan guna meningkatkan prestasi madrasah, kegiatan evaluasi secara menyeluruh dilakukan dengan mengadakan evaluasi yang terbagi menjadi 3 yaitu evaluasi program, evaluasi sistem pengajaran dan evaluasi hasil belajar.

2. Hasil Implementasi Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren dan Nasional Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Islam dan Karakter Religius

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan di MTs N 1 Pati dalam implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius pada mata pelajaran PAI mempunyai hasil yaitu unggul dalam kompetensi keagamaan dan menjadi peneliti dibidang ilmu agama Islam, hal itu akan dijeleaskan sebagai berikut dibawah ini:

a) Unggul dalam kompetensi keagamaan

Kompetensi bidang keagamaan tidak terlepas dari pembelajaran pendidikan agama, terdapat tiga aspek yang menyangkut pendidikan agama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif dilakukan oleh guru pendidikan agama terhadap peserta didik meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan

harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester serta ujian akhir dan penilaian kelompok. Sedangkan penilaian afektif dilakukan atas dasar perilaku peserta didik, yang mana bukan hanya di madrasah saja akan tetapi di lingkungan ma'had asrama dan masyarakat. Dan yang terakhir penilaian psikomotorik yang dilakukan pada ujian praktek biasanya berupa hafalan surat, tilawah, dan praktik ibadah.

Bapak Ali Musyafak selaku kepala MTs N 1 Pati menjelaskan Kompetensi bidang keagamaan bagi peserta didik terbagi menjadi tiga aspek dalam penilaian, yang pertama kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif penilaiannya lebih kepengetahuan peserta didik, kemudian afektif itu keperilaku peserta didik, dan yang terakhir adalah psikomotorik yaitu penilaian yang diambil dari praktek-praktek bidang keagamaan. Kompetensi keagamaan di MTs N 1 Pati terbilang unggul, hal itu dibuktikan dengan nilai raport mata pelajaran PAI dan lulusan MTs N 1 Pati yang disegani masyarakat akan karakter religiusnya. Penilaian kognitif dilakukan oleh guru pendidikan agama terhadap peserta didik meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester serta ujian akhir dan penilaian kelompok. Sedangkan penilaian afektif dilakukan atas dasar perilaku peserta didik, yang mana bukan hanya di madrasah saja akan tetapi di lingkungan ma'had asrama dan masyarakat. Dan yang terakhir penilaian psikomotorik yang dilakukan pada ujian praktek biasanya berupa hafalan surat, tilawah, dan praktik ibadah.”³⁵

Hal tersebut senada dengan bapak Nur Muhsin selaku guru SKI di MTs N 1 Pati yang menyebutkan bahwa penilaian kompetensi bidang keagamaan yang dilakukan guru bidang agama sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu terdapat tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga penilaian tersebut

³⁵ Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

dibantu dengan adanya pembelajaran yang ada di asrama pondok pesantren. Keterpaduan kurikulum membuat peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan dan praktek secara langsung.”³⁶

Tujuan pembelajaran bidang agama yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik dengan cara pemberian pengetahuan bidang keagamaan, mencotohkan praktek ibadah, serta pembiasaan yang baik yang dilakukan baik di lingkungan madrasah maupun di asrama pondok pesantren yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik. Karakter religius merupakan suatu sikap dan perilaku yang erat hubungannya dengan hal yang berbau spritual. Makna dari hal tersebut yaitu jika seseorang disebut religius, artinya seseorang tersebut merasa perlu dan selalu berusaha mendekatkan diri dengan Tuhannya melalui ibadah-ibadah sesuai dengan ajaran yang dianut. Dalam menanamkan karakter religius peserta didik dilatih untuk melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dibawah bimbingan guru dilingkungan MTs N 1 Pati. Karakter religius merupakan hal yang utama dan yang ditanamkan di MTs N 1 Pati, hal tersebut terlaksana dengan adanya praktek dan mewajibkan peserta melaksanakan sholat wajib serta sunnah secara berjamaah di masjid MTs N 1 Pati.

Selain itu ibu Asmonah selaku guru Akidah Akhlak MTs N 1 Pati juga menambahkan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar, guru bertanggung jawab penuh dalam pembentukan karakter religius peserta didik dengan memimpin doa baik sebelum maupun setelah pembelajaran. Hal-hal kecil tersebut jika diterapkan menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk peserta didik nantinya sehingga sikap religius dapat terbentuk.”³⁷

³⁶ Nur Muhsin, wawancara oleh penulis, 16 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁷ Asmonah, S.Ag. M.S.I, wawancara oleh penulis, 13 januari 2023, wawancara 2, transkrip.

Dalam mencapai hasil unggul dalam kompetensi bidang keagamaan dibutuhkan strategi dalam penerapan kegiatan pembelajarannya, yaitu yang pertama adanya kurikulum terpadu yang membantu peserta didik dalam pengetahuan dan praktek dalam bidang keagamaan baik di lingkungan madrasah maupun di asrama pondok pesantren. Selanjutnya perlu adanya loyalitas dan komitmen bersama yang disepakati oleh warga madrasah kemudian kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan di MTs N 1 Pati sebagai praktek bidang keagamaan yang nanti membentuk sikap dan karakter religius peserta didik.³⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu hasil yang dicapai dalam implementasi kurikulum terpadu adalah unggul dalam kompetensi bidang keagamaan bagi peserta didik yang terbagi menjadi tiga aspek dalam penilaian, yang pertama kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif penilaiannya lebih kepengetahuan peserta didik, kemudian afektif itu keperilaku peserta didik. Dan yang terakhir adalah psikomotorik itu nilai yang diambil dari praktek-praktek bidang keagamaan. Selama ini untuk kompetensi keagamaan di MTs N 1 Pati terbilang unggul, hal itu dibuktikan dengan nilai raport mata pelajaran PAI dan lulusan MTs N 1 Pati yang disegani masyarakat akan karakter religiusnya. Penilaian kognitif dilakukan oleh guru pendidikan agama terhadap peserta didik meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester serta ujian akhir dan penilaian kelompok. Sedangkan penilaian afektif dilakukan atas dasar perilaku peserta didik, yang mana bukan hanya di madrasah saja akan tetapi di lingkungan ma'had asrama dan masyarakat. Dan yang terakhir penilaian psikomotorik yang dilakukan pada ujian praktek biasanya berupa hafalan surat, tilawah, dan praktik ibadah. Pada saat mengajar peserta didik,

³⁸ Mujianto, M.Pd, wawancara oleh penulis, 16 januari 2023, wawancara 5, transkrip.

tujuan utamanya adalah meningkatkan keimanan dan pengetahuan bidang keagamaan kepada peserta didik. Dan pembiasaan praktek dalam kehidupan sehari-hari supaya bisa menjadi karakter religius bagi peserta didik. Pada saat kegiatan belajar mengajar, disitulah guru bertanggungjawab dalam pembentukan karakter religius peserta didik dengan memimpin doa baik sebelum maupun setelah pembelajaran. Hal-hal kecil tersebut jika diterapkan akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk peserta didik nantinya. Dengan adanya kurikulum terpadu, pengetahuan peserta didik lebih bervariasi seperti bidang Al-Qur'an Hadis, Fiqh, Akidah akhlak, dan sebagainya yang dibahas secara mendalam. Kemudian adanya komitmen warga sekolah yang baik dalam bidang keagamaan serta kebiasaan-kebiasaan yang ditanam oleh peserta didik lingkungan madrasah, sehingga kompetensi bidang keagamaan dapat menjadi baik secara pengetahuan maupun prakteknya bisa meningkat.

b) Menjadi peneliti dibidang ilmu agama Islam

Sebagai bangsa yang dikenal dan religius dan memiliki keragaman agama, salah satu hal yang bisa diharapkan adalah lahirnya kemajuan ilmu agama terutama kemajuan dibidang ilmu agama Islam. Pada saatnya Indonesia bisa menjadi negara sebagai pusat referensi penelitian agama-agama, karena Indonesia memiliki banyak agama yang bisa diteliti oleh peneliti dari peserta didik di madrasah. Kegiatan pembelajaran riset di madrasah merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah terutama dibidang riset ilmu keagamaan Islam. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah.

Kegiatan berpikir atau bernalar secara ilmiah merupakan anugerah dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia dan tidak kepada makhluk lainnya. Sementara itu, berpikir ilmiah adalah aktivitas berpikir yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk

menemukan jawaban atas suatu masalah. Dalam proses berpikir muncul pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan yang mendorong munculnya keinginan untuk meneliti dan menemukan penyelesaiannya.

Pada awal melakukan kegiatan membimbing siswa dalam penelitian dibidang ilmu keagamaan Islam pada umumnya siswa mengeluh tidak bisa membuat judul atau sulit mencari ide penelitian. Sebenarnya, suatu masalah penelitian selalu ada disekitar kita. Untuk menggali ide yang baik, diperlukan beberapa hal dalam diri kita masing-masing antara lain; 1) Sikap kritis terhadap lingkungan sekitar, 2) cermat dalam mengamati masalah, dan 3) banyak membaca sehingga bisa mendapatkan banyak referensi dari berbagai media. Ide penelitian harus mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya memberi manfaat, sesuai minat peneliti, ketersediaan waktu, tenaga, dan biaya, kompetensi peneliti, serta mempertimbangkan etika penelitian.

Bapak Ali Musyafak selaku Kepala MTs N 1 Pati menyebutkan bahwa salah satu hasil yang ingin dicapai oleh madrasah dengan menerapkan budaya riset yaitu menjadikan peserta didik menjadi peneliti salah satunya dibidang keagamaan Islam. *research* bidang ilmu keagamaan Islam (IKI), adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menterjemahkan informasi/data tentang keagamaan Islam secara sistematis untuk menambah pemahaman kita terhadap suatu fenomena keagamaan Islam tertentu yang menarik perhatian kita. Kita harus sadar di Indonesia mempunyai beragam agama, dan agama Islam di Indonesia adalah yang terbesar di dunia. Ini menjadi potensi bagi kita khususnya peserta didik di MTs N 1 Pati untuk meneliti dibidang keagamaan Islam. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah. Untuk menggali ide yang baik, diperlukan beberapa hal dalam diri kita masing-masing

antara lain: 1) Sikap kritis terhadap lingkungan sekitar, 2) cermat dalam mengamati masalah, dan 3) banyak membaca sehingga bisa mendapatkan banyak referensi dari berbagai media. Alhamdulillah salah satu hasil dari riset dibidang *sains* kemarin, peserta didik MTs N 1 Pati ada yang ikut lomba MYRES Kemenag sampai tahap presentasi event MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) dengan tema rancang bangun tempat sampah anti covid-19.”³⁹

Hal ini senada dengan bapak Mujianto selaku Waka. Kurikulum MTs N 1 Pati menyebutkan bahwa madrasah riset seperti di MTs N 1 Pati adalah madrasah yang mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk mengembangkan khasanah IPTEK yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah. Salah satu tujuan madrasah riset khususnya menjadikan peserta didik peneliti yang kritis dalam temuan-temuan bidang keagamaan Islam. Tentunya peserta didik dibimbing dan diberi pembelajaran riset oleh madrasah dari kelas VIII-XI. Salah satu bentuk kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang riset adalah penelitian ilmiah. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah.”⁴⁰

Selain itu ibu Asmonah selaku guru Akidah Akhlak juga menambahkan dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia di masa depan yang berkualitas dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), memiliki karakter, kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, perlu adanya pembelajaran dan pembinaan riset di madrasah. Madrasah harus dikelola sedemikian rupa agar seluruh

³⁹ Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 Januari 2023, wawancara 1, transkrip..

⁴⁰ Mujianto, M.Pd, wawancara oleh penulis, 16 januari 2023, wawancara 5, transkrip.

potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal salah satunya dengan pembinaan dan pembelajaran riset di lingkungan madrasah. Pada saat ini banyak madrasah telah melakukan pembelajaran riset kepada peserta didiknya baik melalui kegiatan intra kurikuler maupun ekstrakurikuler. Berbagai ajang kompetisi riset baik tingkat regional, nasional dan internasional telah diikuti. Prestasi peserta didik madrasah dalam bidang riset/penelitian ilmiah cukup membanggakan. Salah satu hasil dari kurikulum terpadu ini dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam adalah menjadi peneliti dibidang ilmu agama Islam. Karena ini menjadi potensi bagi madrasah kami yang sudah menjadi madrasah riset hal ini dibuktikan dengan Septiandro Surya Dewangga yang melaju pada tahap presentasi ajang event MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) dalam bidang *sains*. Kedepan harapannya ada yang menjadi peneliti dibidang riset yang lolos pada event MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) tersebut.”⁴¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu hasil yang ingin dicapai oleh madrasah dalam menerapkan kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional adalah menjadi peneliti dibidang ilmu agama Islam dengan menerapkan budaya riset dimadrasah. *Research* bidang ilmu keagamaan Islam (IKI), adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menterjemahkan informasi/data tentang keagamaan Islam secara sistematis untuk menambah pemahaman kita terhadap suatu fenomena keagamaan Islam tertentu yang menarik perhatian kita. Kita harus sadar di Indonesia mempunyai beragam agama, dan agama Islam di Indonesia adalah yang terbesar di dunia. Ini menjadi potensi bagi kita khususnya peserta didik di MTs N 1 Pati untuk meneliti dibidang keagamaan Islam. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam

⁴¹ Asmonah, S.Ag. M.S.I, wawancara oleh penulis, 13 januari 2023, wawancara 2, transkrip.

merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah. Untuk menggali ide yang baik, diperlukan beberapa hal dalam diri kita masing-masing antara lain: 1) Sikap kritis terhadap lingkungan sekitar, 2) cermat dalam mengamati masalah, dan 3) banyak membaca sehingga bisa mendapatkan banyak referensi dari berbagai media. Salah satu tujuan madrasah riset khususnya menjadikan peserta didik peneliti yang kritis dalam temuan-temuan bidang keagamaan Islam. Hal ini tentunya peserta didik dibimbing dan diberi pembelajaran riset oleh madrasah dari kelas VIII-XI. Salah satu bentuk kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang riset adalah penelitian ilmiah. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah. Salah satu hasil dari kurikulum terpadu ini dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam adalah menjadi peneliti dibidang ilmu agama Islam, hal ini dibuktikan dengan Septiandro Surya Dewangga yang melaju pada tahap presentasi ajang event MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) dalam bidang *sains*. Kedepannya harapannya ada yang menjadi peneliti dibidang riset yang lolos pada event MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi 2 yaitu unggul dalam bidang keagamaan dan menjadi peneliti bidang agama Islam.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Implementasi Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren dan Nasional Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Islam dan Karakter Religius

Kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* secara istilah mengandung arti perpaduan, kordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. *Integrated curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan dalam bentuk unik atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan anak-anak mempunyai pribadi *integrated* yakni manusia yang sesuai atau selaras dengan sekitarnya.⁴²

Kurikulum terpadu adalah perpaduan antara kurikulum yang satu dengan kurikulum lainnya yang disatukan hingga kurikulum tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh.⁴³ Tujuannya adalah agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) adalah suatu upaya pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi dilakukan dengan memusatkan mata pelajaran dengan masalah tertentu yang memerlukan solusi dari materi atau beberapa mata pelajaran lainnya.⁴⁴

Penyusunan kurikulum terpadu berdasarkan berjalannya waktu berkaitan dengan dualisme pendidikan pesantren dan madrasah. Menimbang adanya kebutuhan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik dan karakter Islami peserta didik

⁴² Hakim, A., & Herlina, N. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6(1), 111-132.

⁴³ Ainurrosidah, L., Ulfatin, N., & Wiyono, (2018). Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 160-170.

⁴⁴ Qutni, D. (2021). Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 103-116.

sebagai *output* madrasah. Dalam menentukan struktur kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa yang membutuhkan waktu dalam jangka panjang. Penentuan mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum terpadu merupakan bentuk persiapan dalam implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional.

Salah satu bentuk kurikulum terpadu adalah *core curriculum*, *core* yang berarti inti merupakan bahan penting yang harus diketahui oleh setiap murid pada semua tingkatan lembaga pendidikan. Menurut Abdullah Idi *core curriculum* dapat dikembangkan melalui 6 jenis program, yaitu: (1) *Core* yang terdiri dari mata pelajaran yang diorganisasikan. MTs N 1 Pati terdiri dari 20 mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dengan cara pengorganisasian oleh kepala madrasah dan guru. (2) *Core* yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang dihubungkan antara yang satu dengan yang lain. Di MTs N 1 Pati mempunyai mata pelajaran kitab kuning yang dihubungkan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist, SKI, Fiqh, dan Akidah Akhlak. (3) *Core* yang terdiri masalah yang luas, unit kerja atau tema yang disatukan, yang dipilih untuk menghasilkan arti mengajar secara tepat dan efektif mengenai isi pelajaran tertentu. Di MTs N 1 Pati menerapkan perencanaan dalam penambahan mata pelajaran muatan lokal, perencanaan penambahan mata pelajaran kitab kuning yang telah diterapkan di MTs N 1 Pati dilakukan dengan penyesuaian kebutuhan siswa dimadrasah. (4) *Core* yang menampakkan mata pelajaran yang dilebur dan disatukan. Di MTs N 1 Pati terdapat mata pelajaran kitab kuning sebagai hasil penerapan kurikulum terpadu yang menghubungkan dengan mata pelajaran PAI di madrasah seperti mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist, SKI, Fiqh, dan Akidah Akhlak. (5) *Core* yang merupakan masalah luas yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan sosial, serta masalah minat anak (peserta didik). Di MTs selain ada mata pelajaran kitab kuning juga terdapat mata pelajaran riset untuk memenuhi kebutuhan minat dan bakat siswa di zaman sekarang dan daya saing madrasah. (6) *Core* merupakan unit kerja yang direncanakan oleh siswa dan guru untuk memenuhi

kebutuhan kelompok. MTs N 1 Pati pernah mengikuti event MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) yang mana hal tersebut adalah kerja sama antara siswa dan guru untuk mengikuti lomba riset tersebut.⁴⁵

Berdasarkan penelitian lapangan, Mts Negeri 1 Pati adalah Lembaga Pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional. Implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dan Nasional dalam mengembangkan Nilai-Nilai Agama Islam dan Karakter Religius di MTs Negeri 1 Pati dilakukan dengan memadukan kurikulum Nasional yaitu Kurikulum Kemendikbud dan Kurikulum Kemenag yang dipadukan dengan Kurikulum Pesantren.

Proses implementasi kurikulum dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tertata secara materi menjadi modal awal dalam melaksanakan pembelajaran baik didalam kelas ataupun di luar kelas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler

Perencanaan kurikulum yang dipakai MTs N 1 Pati adalah model perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler. Perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goals and objectives*), tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas. Usaha ini sebagai langkah menentukan perencanaan kurikulum terpadu secara tepat. Kurikulum direncanakan secara terintegrasi pada setiap cakupan materi pembelajaran karena persiapan berbanding lurus dengan keberhasilan mengajar.⁴⁶

Perencanaan kurikulum terpadu berbasis nasional dan pesantren di MTs N 1 Pati dapat disimpulkan perencanaan kurikulum terpadu yang berbasis kurikulum nasional dan pondok pesantren hal pertama

⁴⁵ Ali & Suhartini, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor. *Jurnal Diraosah Islamiyah*, 4(1), 59-77.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Pengembangan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 33.

yang harus kita lakukan adalah penyesuaian visi, misi dan tujuan madrasah mengenai pelaksanaan kurikulum terpadu tersebut. Selain itu proses perencanaan pengembangan kurikulum terpadu harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu dalam melakukan perencanaan kurikulum hal yang mendasar yang harus dilakukan adalah menganalisa kebutuhan peserta didik. Tim penyusun kurikulum nantinya akan mengadakan rapat lalu menambahkan mata pelajaran dan kegiatan apa saja yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam memadukan kurikulum pesantrennya. Saat ini di MTs N 1 Pati ada program Tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab Salaf, dan riset yang diharapkan dapat memajukan madrasah dari segi prestasi dan output lulusan yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

b) Pelaksanaan

Implementasi atau pelaksanaan kurikulum merupakan suatu hal penerapan dari sebuah rencana dan tujuan kurikulum. Kurikulum terpadu hadir menjadi salah satu alternatif dalam upaya menciptakan keterpaduan pendidikan untuk peserta didik dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diimbangi dengan kedalaman iman, taqwa, berbudi luhur dan berkarakter membangun peradaban yang humanis. Peradaban humanis dapat digambarkan sebagai peradaban madani yaitu peradaban yang didasarkan nilai-nilai religi yang dipadu dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁷

Kurikulum terpadu merupakan perpaduan antara kurikulum umum yang mengedepankan penguasaan aspek IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan dipadukan dengan kurikulum kepesantrenan yang berbasis penanaman akhlak sebagai inti nilainya (*core ethical values*). Pendidikan Islam kurikulum terpadu berupaya untuk menyatukan kembali dikotomi antara pendidikan umum dan agama, sehingga melahirkan

⁴⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), 23.

pendidikan paripurna yang menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan pembinaan pada aspek ruhaninya. Tujuan akhir dari pendidikan Islam menurut Al-Abrasyi dalam tafsir adalah pembinaan akhlak dan penguasaan ilmu, pengembangan akal dan akhlak, bahagia dunia akhirat serta berakhlak mulia.⁴⁸

Pelaksanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional di MTs N 1 Pati dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terencana dengan baik mulai dari kegiatan didalam kelas dan diluar kelas seperti kegiatan rohani sebelum pembelajaran dimulai, pembelajaran dikelas dan ekstrakurikuler:

1) Kegiatan rohani sebelum pembelajaran dimulai

Peserta didik berangkat pagi dengan berjabat tangan dengan bapak ibu guru setiap pagi di depan pintu gerbang. Anak-anak yang datang menerapkan 3S (Salam, Salim dan Senyum) kepada Bapak/Ibu guru yang berjaga. Lalu peserta didik dilatih untuk melaksanakan ibadah shalat isyraq dan shalat dhuha jam 06.45. Kemudian dilanjut wiridan, asmaul husna, mahalul qiyam. Dilanjut anak-anak masuk kelas, pembelajaran kemudian shalat Dhuhur.

Selain pembiasaan ibadah, ada pembiasaan jariah istiqomah setiap anak wajib mengambil kaleng di depan kantor guru, kemudian diedarkan kesetiap kelas setiap hari dengan memberikan amal jariah seikhlasnya. Selain kegiatan rohani sebelum pembelajaran dimulai ada juga kegiatan PHBI (Peringatan hari Besar Islam). Seperti mengadakan kegiaatan peringatan Isra' Mi'raj maupun Maulid Nabi yang kita isi dengan kegiatan lomba-lomba yang mengarah pada refleksi PHBI itu sendiri. Misanlya peringatan Maulid Nabi, kita mengadakan lomba pidato 3 bahasa yang bertemakan maulid nabi, kemudian ada juga lomba membuat video atau

⁴⁸ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), 99.

nge-vlog sesuai PHBI yang kita peringati. Tujuannya agar peserta didik bisa mengikuti perkembangan zaman akan tetapi juga tidak meninggalkan nilai-nilai islam. Kemudian juga sebelum ujian ataupun PTS/PAS dilakukan do'a bersama.

2) Pembelajaran dikelas

Setiap pembelajaran PAI dari Kemenag yang terdiri dari 4 pelajaran seperti Fiqh, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, dan SKI. Guru selalu membawa kitab salaf sebagai tambahan referensi materi sesuai yang akan disampaikan kepada peserta didik. Di MTs N 1 Pati mempunyai program Tahfidz Boarding, banyak peserta didik yang sudah terdaftar diprogram Tahfidz tersebut, mereka diajari kajian kitab-kitab Salaf yang dipandu oleh guru yang kompeten dibidangnya.

Program Tahfidz di MTs N 1 Pati selayaknya seperti pembelajaran dipesantren, akan tetapi saat pagi sampai siang peserta didik tersebut belajar seperti biasanya dengan pelajaran formal sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Selain itu peserta didik yang selain program Tahfidz di madrasah juga ada mata pelajaran kitab salaf selama 1 minggu sekali seperti saat hari selasa untuk kelas VII, hari rabu kelas VIII dan hari Kamis kelas XI untuk pelajaran kitab Salafnya. Selain pembelajaran PAI (Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadis, dan Fiqh), dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam di MTs N 1 Pati terdapat mata pelajaran riset pada program kelas Sains dan bahasa dikelas VIII dan XI.

Tujuannya peserta didik dapat mengenal riset sejak dini dimadrasah. dengan membahas permasalahan-permasalahan agama yang dapat diteliti dilapangan seperti permasalahan ilmu Fiqh, ilmu Tafsir, ilmu Hadist, sejarah kebudayaan Islam, dan integrasi agama-*sains*. Jika peserta didik terdapat potensi dalam melakukan riset akan

diikuti lomba pada *event* MYRES ((*Madrasah Young Research Supercamp*) tingkat nasional.

3) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik agar dapat membentuk karakter religius dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam. Salah satunya ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an, pramuka pencak silat dan riset. Untuk mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius siswa bisa juga melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan pencak silat yang mengajarkan cinta tanah air, kebersamaan, kepemimpinan dan kemandirian. Lalu ada ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an yang mana peserta didik dilatih untuk membaca Al-Qur'an yang baik serta menghayati isi kandungan ayat Al-Qur'an tersebut.

Pengembangan nilai-nilai agama Islam dapat terlihat secara jelas pada ekstrakurikuler riset, peserta didik dapat melakukan riset/penelitian untuk melatih daya pikir kritis peserta didik dalam menghadapi permasalahan seperti riset tentang *sains*/IPA, riset ekonomi dan riset keagamaan/PAI. Selain pembelajaran riset terdapat pada kegiatan intrakurikuler, riset juga ada pada kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler riset ini sudah sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan madrasah riset di madrasah. Selain riset sebagai kegiatan pembelajaran intrakurikuler, riset juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik dapat mendalami lebih lanjut soal riset mengenai prosedur cara melakukan riset, cara pembuatan proposal riset, serta terjun melakukan riset dan menuliskan hasil dari riset yang telah dilakukan.

Terdapat beberapa dimensi kurikulum terpadu seperti integrasi pengalaman, integrasi sosial, integrasi pengetahuan, integrasi kurikulum terpadu. Adapun wujud dimensi pada tahap pelaksanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional di MTs N 1

Pati dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi 3 yaitu kegiatan rohani sebelum pembelajaran, pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler sebagai berikut:

a) Kegiatan rohani sebelum pembelajaran

-integrasi pengalaman: berdasarkan pengalaman kegiatan berjabat tangan dengan guru pada pagi hari, penerapan 3S (Salam, Salim dan Sapa), sholat Isyraq, sholat Dhuha, baca asmaul husna, shodaqoh jariyah mempunyai dampak luar biasa bagi peserta didik yaitu sebagai praktek penerapan karakter religius.

-Integrasi sosial: Kegiatan salam, salim dan sapa merupakan penerapan bersosial yang baik bagi peserta didik.

-Integrasi pengetahuan: Kegiatan sholat Isyraq, sholat Dhuha, baca asmaul husna, dan shodaqoh jariyah dapat memberi pengetahuan bagi peserta bahwa kegiatan sunnah itu penting diajarkan sejak dini.

-Integrasi desain kurikulum:Kegiatan berjabat tangan dengan guru pada pagi hari, penerapan 3S (Salam, Salim dan Sapa), sholat Isyraq, sholat Dhuha, baca asmaul husna, shodaqoh jariyah mempunyai dampak luar biasa bagi peserta didik yaitu sebagai praktek penerapan karakter religius sebagai bentuk penerapan desain kurikulum terpadu pada kegiatan sebelum pembelajaran di pagi hari.

b) Pembelajaran di kelas

-integrasi pengalaman: berdasarkan pengalaman penambahan mata pelajaran kitab kuning dan riset mempunyai dampak pengalaman bagi peserta didik ketika sudah lulus dari MTs N 1 Pati, karena sudah diajarkan kitab kuning dan belajar melakukan riset di madrasah.

-Integrasi sosial: adanya pembelajaran kitab kuning yang dikolaborasikan materinya dengan mata pelajaran PAI Al-Qur'an-Hadist, SKI,

Fiqh, dan Akidah Akhlak di madrasah membuat peserta didik paham mengenai hukum-hukum ketika terjun bermasyarakat.

-Integrasi pengetahuan: Adanya mata pelajaran kitab kuning dan riset membuat peserta didik menjadi paham akan luasnya ilmu pengetahuan yang diajarkan di MTs N 1 Pati sebagai bekal dimasa depan.

-Integrasi desain kurikulum: Adanya mata pelajaran kitab kuning dan riset merupakan hasil dari perencanaan kurikulum terpadu di MTs N 1 Pati yang berdasarkan penyesuaian kebutuhan peserta didik di zaman sekarang.

c) Ekstrakurikuler

-integrasi pengalaman: berdasarkan pengalaman dengan adanya ekstrakurikuler riset membuat peserta didik menjadi lebih berpengalaman dalam melakukan sebuah riset baik riset sains maupun agama.

-Integrasi sosial: dengan adanya ekstrakurikuler pramuka, pencak silat menjadikan peserta didik terlatih untyk bersosial dengan teman-teman dimadrasah dalam hal tolong menolong dan solidaritas peserta didik.

-Integrasi pengetahuan: Adanya ekstrakurikuler riset dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam hal cara-cara melakukan riset sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh madrasah riset.

-Integrasi desain kurikulum: Adanya ekstrakurikuler riset merupakan hasil perencanaan penerapan kurikulum terpadu yang ada di MTs N 1 Pati.

Berdasarkan data diatas pelaksanaan kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional di MTs N 1 Pati dalam mengembangkan nilai-nilai agama islam dan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan terbagi menjadi 3 yaitu kegiatan rohani sebelum

pembelajaran, pembelajaran dikelas dan ekstrakurikuler.

d) Evaluasi

Kurikulum terpadu merupakan hasil penyatuan dari dua kurikulum berbeda yang terintegrasi dalam satu sistem pendidikan yaitu madrasah. Dengan evaluasi terhadap isi kurikulum maka madrasah mampu membuat keputusan untuk mengembangkan program-program peningkatan kompetensi peserta didik. Menurut Abdullah Idi *core curriculum* dapat dikembangkan melalui 6 jenis program, yaitu: (1) *Core* yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang diorganisasikan, diajarkan secara bebas untuk menunjukkan hubungan masing-masing pelajaran tersebut. (2) *Core* yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang dihubungkan antara yang satu dengan yang lain. (3) *Core* yang terdiri masalah yang luas, unit kerja atau tema yang disatukan, yang dipilih untuk menghasilkan arti mengajar secara tepat dan efektif mengenai isi pelajaran tertentu. (4) *Core* yang menampakkan mata pelajaran yang dilebur dan disatukan. (5) *Core* yang merupakan masalah luas yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan sosial, serta masalah minat anak (peserta didik). (6) *Core* merupakan unit kerja yang direncanakan oleh siswa dan guru untuk memenuhi kebutuhan kelompok.⁴⁹

Dalam mencapai tujuan pendidikan guna meningkatkan prestasi madrasah, kegiatan evaluasi secara menyeluruh dilakukan dengan mengadakan evaluasi secara internal madrasah yaitu:

1) Evaluasi program

Evaluasi program adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil atau manfaat. Evaluasi program dapat dilakukan terhadap sebagian atau seluruh unsur-unsur implementasi program. Hal ini dimaksudkan untuk

⁴⁹ Ali & Suhartini, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor. *Jurnal Dirsah Islamiyah*, 4(1), 59-77.

melihat sejauh mana program tersebut berhasil mencapai maksud pelaksanaan dari program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tersebut tidak dapat dilihat tingkat pencapaian tujuannya. Keterlaksanaan (implementasi) program dalam pencapaian tujuannya sangat ditentukan oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh proses program adalah sebuah sistem, oleh karenanya dalam melaksanakan evaluasi perlu adanya pendekatan sistem dan berpikir secara sistemik.⁵⁰

Pelaksanaan kurikulum terpadu di MTs N 1 Pati yang berbasis pesantren dan Nasional setiap tahunnya diadakan evaluasi seperti evaluasi program, evaluasi strategi pengajaran dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi program meliputi komposisi jumlah pelajaran yang kita ajarkan kepada peserta didik. Mata pelajaran PAI kan ada 4 mata pelajaran yang terdiri Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqh, SKI.

Empat mata pelajaran tersebut berlandaskan kurikulum dari kementerian agama lalu kita padukan dengan kurikulum pesantren dengan menambahkan mata pelajaran kitab salaf serta pada empat mata pelajaran PAI tersebut gurunya pasti membawa kitab salaf sebagai tambahan referensi mengenai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan tidak selalu berpatokan kepada LKS maupun buku paket dari 4 mata pelajaran PAI tersebut. Selain itu ada tambahan mata pelajaran yang jarang madrasah lain ada di MTs N 1 Pati yaitu mata pelajaran riset dan kitab salaf sebagai pengembangan kurikulum terpadu di MTs N 1 Pati tersebut.

2) Evaluasi sistem pengajaran

Evaluasi sistem pengajaran dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu

⁵⁰ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2013), 22.

sendiri, yaitu untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektivan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu dalam proses belajar-mengajar.⁵¹

Kegiatan evaluasi strategi pengajaran ini dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisi. Kepala madrasah mempunyai catatan-catatan kepada guru kalau ada yang perlu diperbaiki dalam sistem mengajarnya baik dari penyusunan RPP, silabus, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dikelas. Hal ini bertujuan agar mutu pembelajaran di MTs N 1 Pati menjadi baik dan terjaga kualitas guru di MTs N 1 Pati ini. Evaluasi pengajaran menyangkut administrasi pembelajaran seperti RPP, silabus, strategi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan dikelas dan sistem penilaian peserta didik.

Untuk strategi pengajaran guru PAI, kepala madrasah selalu menekankan pembelajaran yang berbasis riset dan kontekstualitas ketika mengajar dikelas. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Kepala madrasah tidak serta merta hanya duduk diam dikantor akan tetapi sering melihat langsung proses pembelajaran dikelas.

3) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar

⁵¹ Anas Sujono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 33.

mengajar. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompoknya. Hal yang demikian perlu disadari oleh seorang guru pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi. Ada siswa yang cepat menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong memiliki kecepatan biasa dan ada pula yang tergolong lambat. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir (measurement). Pencapaian belajar siswa dapat diukur dengan dua cara : (1) diukur dengan mengetahui tingkat ketercapaian standar yang ditentukan, dan (2) melalui tugas-tugas yang dapat diselesaikan siswa secara tuntas.⁵²

Evaluasi hasil belajar peserta didik menjadi salah satu tugas guru yang harus dikuasai dalam menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa adalah menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM menjadi acuan bersama dalam meningkatkan kompetensi siswa secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan yang ideal. evaluasi hasil belajar peserta didik ditujukan agar kualitas lulusan peserta didik MTs N 1 Pati menjadi pribadi yang unggul dibandingkan peserta didik madrasah yang lainnya.

Evaluasi hasil belajar biasanya acuannya nilai raport peserta didik yang disetorkan kepada kepala madrasah, sehingga guru dan kepala madrasah tau kompetensi peserta didik yang dimilikinya sehingga bisa dijadikan acuan kalau ada lomba mata pelajaran atau lomba lainnya yang bersifat akademik agar menjadikan prestasi bagi madrasah.

Jadi dapat disimpulkan mengenai evaluasi menjadi bagian penting dalam pendidikan langkah ini sebagai

⁵² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 12.

pengukur sejauh mana pendidikan di madrasah dapat berjalan dengan baik. Dalam mencapai tujuan pendidikan guna meningkatkan prestasi madrasah, kegiatan evaluasi secara menyeluruh dilakukan dengan mengadakan evaluasi yang terbagi menjadi 3 yaitu evaluasi program, evaluasi sistem pengajaran dan evaluasi hasil belajar.

2. Analisis Tentang Hasil Implementasi Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren dan Nasional Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Islam dan Karakter Religius

Implementasi kurikulum terpadu harus memprioritaskan pengembangan kreativitas siswa, karena siswa berkedudukan sebagai subjek kegiatan pembelajaran. Komunikasi multiarah harus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan kemampuan berfikir siswa agar tidak sekedar menguasai materi saja. Dengan demikian, kegiatan belajar bukanlah hanya sekedar kegiatan mentransfer atau memberikan informasi, akan tetapi upaya menciptakan lingkungan supaya siswa mampu membentuk pengetahuan dan berfikir kritis. Terdapat pula faktor lain yang menunjang keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah diantaranya sarana prasarana, organisasi, biaya, lingkungan sebagai tempat mengembangkan program kegiatan dan media pembelajaran novatif.⁵³

Tujuan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar

⁵³ Joko Paminto, "Implementasi Kurikulum terpadu di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School," *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, Vol. 6, No. 1 (2018): 45.

sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu.⁵⁴

Implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius pada mata pelajaran PAI mempunyai hasil yaitu unggul dalam kompetensi keagamaan dan menjadi peneliti dibidang ilmu agama Islam.

a) Unggul dalam kompetensi keagamaan

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama. Untuk itu keagamaan merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksud yakni yang sesuai dengan ajaran agama Islam. nilai religius. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk dari budaya religius, baik yang dilakukan secara harian maupun rutinan dan ada pula yang berbentuk aktivitas sehari-hari. Di lembaga pendidikan, bentuk kegiatan keagamaan harian, misalnya adalah berdoa pada awal dan akhir pelajaran, rutinan seperti adanya kegiatan pada acara-acara tertentu, misalnya ketika puasa ramadhan dan menjelang hari raya, incidental, seperti adanya takziah, dan ada yang berbentuk aktivitas sehari-hari seperti sopan santun terhadap tamu, selalu tersenyum, dan lain sebagainya.⁵⁵

Meskipun madrasah memiliki posisi dan kedudukan yang sama dengan sekolah umum, tetapi madrasah tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai sekolah Islam. Sebagai sekolah yang berciri khas agama islam dituntut untuk selalu mengadakan upaya-upaya pengembangan dengan konteks zamannya, terutama dalam menghadapi kebijakan pembangunan nasional dibidang pendidikan yang menekankan pada

⁵⁴ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2018), 2.

⁵⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 49

peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan secara utuh, tidak parsial atau setengah-setengah, semuanya diorientasikan untuk menciptakan manusia yang berkualitas yang ditandai dengan kepemilikan dan kompetensi sekaligus, yaitu kompetensi bidang Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan kompetensi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).⁵⁶

Salah satu hasil yang dicapai dalam implementasi kurikulum terpadu adalah unggul dalam kompetensi bidang keagamaan bagi peserta didik yang terbagi menjadi tiga aspek dalam penilaian, yang pertama kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif penilaiannya lebih kepengetahuan peserta didik, kemudain afektif itu keperilaku peserta didik. Dan yang terakhir adalah psikomotorik itu nilai yang diambil dari praktek-praktek bidang keagamaan. Selama ini untuk kompetensi keagamaan di MTs N 1 Pati terbilang unggul, hal itu dibuktikan dengan nilai raport mata pelajaran PAI dan lulusan MTs N 1 Pati yang disegani masyarakat akan karakter religiusnya. Penilaian kognitif dilakukan oleh guru pendidikan agama terhadap peserta didik meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester serta ujian akhir dan penilaian kelompok. Sedangkan penilaian afektif dilakukan atas dasar perilaku peserta didik, yang mana bukan hanya di madrasah saja akan tetapi di lingkungan ma'had asrama dan masyarakat. Dan yang terakhir penilaian psikomotorik yang dilakukan pada ujian praktek biasanya berupa hafalan surat, tilawah, dan praktik ibadah.

Pada saat mengajar peserta didik, tujuan utamanya adalah meningkatkan keimanan dan pengetahuan bidang keagamaan kepada peserta didik. Dan pembiasaan praktek dalam kehidupan sehari-hari supaya bisa menjadi karakter religius bagi peserta

⁵⁶ Rahman Shaleh Abdul, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindoo, 2006), 195-196

didik. Pada saat kegiatan belajar mengajar, disitulah guru bertanggungjawab dalam pembentukan karakter religus peserta didik dengan memimpin doa baik sebelum maupun setelah pembelajaran. Hal-hal kecil tersebut jika diterapkan akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk peserta didik nantinya. Dengan adanya kurikulum terpadu, pengetahuan peserta didik lebih bervariasi seperti bidang Al-Qur'an Hadis, Fiqh, Akidah akhlak, dan sebagainya yang dibahas secara mendalam. Kemudian adanya komitmen warga sekolah yang baik dalam bidang keagamaan serta kebiasaan-kebiasaan yang ditanam oleh peserta didik lingkungan madrasah, sehingga kompetensi bidang keagamaan dapat menjadi baik secara pengetahuan maupun prakteknya bisa meningkat.

b) Menjadi peneliti dibidang agama Islam

Madrasah Riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan budaya akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilakukan guru atau siswa madrasah. Dalam pelaksanaannya yang dijadikan motor utama penggerak kegiatan penelitian adalah peserta didik. Di mana siswa mengembangkan kemampuan risetnya melalui penelitian-penelitian sains dan teknologi sederhana. Konsep Madrasah Riset memiliki hakikat yakni membudayakan penelitian di lingkungan madrasah.⁵⁷

Pada dasarnya tujuan penelitian/riset memegang peranan yang sangat penting karena merupakan arah dan sasaran yang harus dicapai. Tujuan penelitian harus dirumuskan dengan jelas, tegas dan terperinci dalam bentuk pernyataan serta menunjukkan adanya sesuatu hal yang harus dicapai setelah penelitian tersebut. Tujuan umum dari adanya penelitian dalam pendidikan sendiri adalah untuk menemukan, menguji dan mengembangkan kebenaran

⁵⁷ M. Fikri Huda Bakhtiar, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus," (Skripsi., Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), 39.

suatu pengetahuan, konsep prinsip dan generalisasi tentang pendidikan, baik berupa teori maupun praktik.⁵⁸

Tujuan adanya madrasah riset ini tidak lain adalah untuk pengimplementasian teori pada bentuk praktik. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas diharapkan tidak hanya mengacu pada teori saja akan tetapi juga dapat diimplementasikan dalam bentuk praktik. Dengan adanya kegiatan yang berupa praktik peserta didik dilatih agar mampu berpikir kritis, menganalisis, mendeskripsikan, menyimpulkan dan menemukan temuan baru.⁵⁹

Selain unggul dalam bidang keagamaan, hasil yang ingin dicapai oleh madrasah dalam menerapkan kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional adalah menjadi peneliti dibidang ilmu agama Islam dengan menerapkan budaya riset dimadrasah. *Research* bidang ilmu keagamaan Islam (IKI), adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menterjemahkan informasi/data tentang keagamaan Islam secara sistematis untuk menambah pemahaman kita terhadap suatu fenomena keagamaan Islam tertentu yang menarik perhatian kita. Kita harus sadar di Indonesia mempunyai beragam agama, dan agama Islam di Indonesia adalah yang terbesar di dunia. Ini menjadi potensi bagi kita khususnya peserta didik di MTs N 1 Pati untuk meneliti dibidang keagamaan Islam. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah. Untuk menggali ide yang baik, diperlukan beberapa hal dalam diri kita masing-masing antara lain: 1) Sikap kritis terhadap lingkungan sekitar, 2) cermat dalam mengamati masalah, dan 3) banyak membaca sehingga bisa mendapatkan banyak referensi

⁵⁸ Yerence E. Brown, *Innovation, Entrepreneurship and Culture: The Interaction between Technology, Progress and Economic Growth* (UK: Edward Elgar, 2018), 2.

⁵⁹ Catherine Glennon, et al., School Based Research. *Journal of Compilation*. Vol. 7, no. 1 (2018), 30-31.

dari berbagai media. Salah satu tujuan madrasah riset khususnya menjadikan peserta didik peneliti yang kritis dalam temuan-temuan bidang keagamaan Islam.

Hal ini tentunya peserta didik dibimbing dan diberi pembelajaran riset oleh madrasah dari kelas VIII-XI. Salah satu bentuk kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang riset adalah penelitian ilmiah. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah. Salah satu hasil dari kurikulum terpadu ini dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam adalah menjadi peneliti dibidang ilmu agama Islam, hal ini dibuktikan dengan Septiandro Surya Dewangga yang melaju pada tahap presentasi ajang event MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) dalam bidang *sains*. Kedepannya harapannya ada yang menjadi peneliti dibidang riset yang lolos pada event MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi 2 yaitu unggul dalam bidang keagamaan dan menjadi peneliti bidang agama Islam.



